

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(Studi Pada Sektor Industri Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON THE RETURN ON EQUITY
(Studies in Chemistry Industries and Pharmacy Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016)

Adama Fajri¹, Sri Rahayu², Kurnia³

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University
¹adamafajr95@gmail.com, ²sriahayunchi@yahoo.co.id, ³kurnia_m2@yahoo.com
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal perkebang realisasi investasi dalam negeri sektor sekunder sangatlah tinggi. Sektor industri makanan dan sektor industri kimia farmasi merupakan sektor sekunder yang penanaman modal dalam negerinya selalu meningkat dari tahun 2011-2016 dibandingkan dengan industri di sektor lainnya. Akan tetapi, sektor industri kimia dan farmasi mempunyai peningkatan nilai investasi lebih besar dibandingkan industri makanan. Namun dilihat dari *Return on Equity* (ROE) perusahaan industri kimia dan farmasi dari tahun 2011-2016 fluktuatif bahkan cenderung menurun yang tak sebanding dengan tingginya investasi dibidang tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2011-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity*

ABSTRACT

Based on the data from Investment Coordinating Board, development of investment realization in secondary sector in our country is really high. Food industrial sector and chemistry pharmacy industrial sector is a form of secondary sector which the domestic investment always increased in the period 2011-2016 compared with another industry in other sector. However, chemistry pharmacy industrial sector has an investment value that growing bigger compared with food industry. It can be seen from Return on Equity (ROE) that chemistry and pharmacy industrial company in the period 2011-2016 is fluctuating, moreover, it is intend to decrease which is not comparable with the elevation of the investment in that field.

This study aims to examine the effect of Return on Equity (ROE) in chemistry and pharmacy industrial company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2016. The data used in this study was obtained from financial statement data. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired from 12 companies with the 2011-2016 study period. Methods of data analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews software version 9.

The results showed that simultaneous Leverage, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TAT) have a significant effect on Return on Equity (ROE). While Total Asset Turnover (TAT) significant positive effect on Return on Equity (ROE).

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity*

1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal perkembang realisasi investasi dalam negeri sektor sekunder sangatlah tinggi. Sektor industri makanan dan sektor industri kimia farmasi merupakan sektor sekunder yang penanaman modal dalam negerinya selalu meningkat dari tahun 2011-2016 dibandingkan dengan industri di sektor lainnya. Akan tetapi, sektor industri kimia dan farmasi mempunyai peningkatan nilai investasi lebih besar dibandingkan industri makanan.

Semakin meningkatnya *Return on Equity* sangat berpengaruh terhadap investasi dalam perusahaan. Dengan *Return on Equity* yang selalu meningkat bisa dikatakan bahwa perusahaan itu mempunyai kinerja yang baik sehingga para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Terdapat fenomena dalam penelitian ini Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal perkembang realisasi investasi dalam negeri sektor sekunder sangatlah tinggi. Sektor industri makanan dan sektor industri kimia farmasi merupakan sektor sekunder yang penanaman modal dalam negerinya selalu meningkat dari tahun 2011-2016 dibandingkan dengan industri di sektor lainnya. Akan tetapi, sektor industri kimia dan farmasi mempunyai peningkatan nilai investasi lebih besar dibandingkan industri makanan. Namun dilihat dari *Return on Equity* (ROE) perusahaan industri kimia dan farmasi dari tahun 2011-2016 fluktuatif bahkan cenderung menurun yang tak sebanding dengan tingginya investasi dibidang tersebut. (www.bkpm.go.id)^[1].

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Return on Equity*

Menurut Hery^[2], hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

2.1.2 *Current ratio*

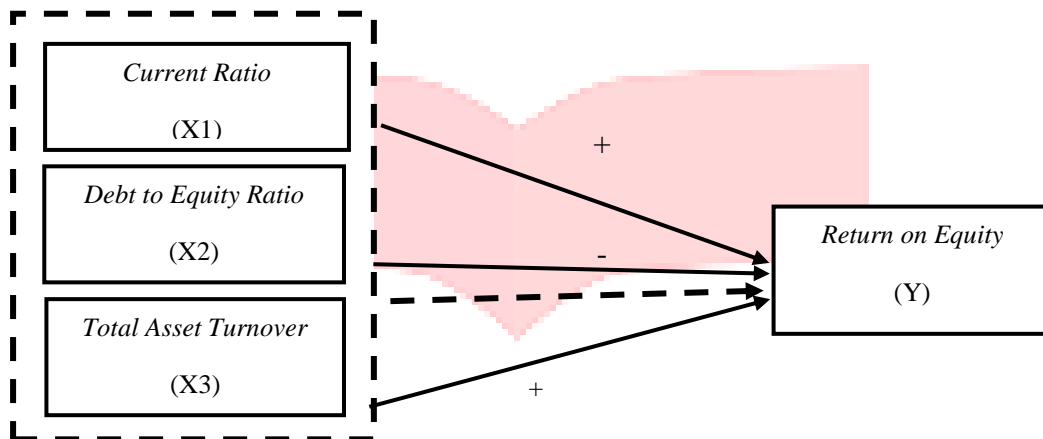
Menurut Hery^[3] rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat tingginya *Current Ratio* bisa memperlihatkan perusahaan kurang efektif dalam pengoptimalan aset lancar dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan melalui aset lancar.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery^[4] rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor (dengan adanya batas pengamanan yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan pinjaman tersebut akan digunakan untuk mengembangkan bisnis untuk dalam meningkatkan profit.

2.1.4 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir^[5] *Total Assets Turnover* (TAT) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan”.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Parsial : —————>
 Simultan : - - - - ->

3. Metodologi Penelitian

penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor Industri Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor industri kimia dan farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. 2) Perusahaan sektor industri kimia dan farmasi yang tidak mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2011-2016. 3) Perusahaan sektor industri kimia dan farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada tahun 2011-2016. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 72 yang terdiri dari 12 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Pemilihan Model Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang cocok antara common effect atau fixed effect sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

H_0 = Model Common Effect

H_1 = Model Fixed Effect

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

Probability (p-value) Cross-section F < 0,05 atau Probability (p-value) Cross-section Chi-square < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah Fixed Effect. Probability (p-value) Cross-section F > 0,05 atau Probability (p-value) Cross-section Chi-square > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah Common Effect

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 6.060695 | (11,57) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 55.767340 | 11 | 0.0000 |

Sumber: output Eviews versi 9 (tahun 2017)

Hasil Uji Chow pada Tabel 4.1 diatas, menunjukkan probability (p-value) cross section F sebesar 0.0000 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan model fixed effect lebih baik daripada model common effect. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

4.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (*Hausman Test*)

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.708262 | 3 | 0.4388 |

Sumber: output Eviews versi 9 (tahun 2017)

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan p-value cross-section random sebesar 0.4388 > 0.0500 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model Random Effect dimana lebih baik daripada Model Fixed Effect.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman), maka Random Effect Model merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Signifikansi *Random Effect*

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/23/17 Time: 20:07
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 72
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.002568 | 0.052164 | 0.049233 | 0.9609 |
| CR | 0.001718 | 0.002023 | 0.848974 | 0.3989 |
| DER | -0.073140 | 0.031783 | -2.301248 | 0.0244 |
| TAT | 0.130879 | 0.036374 | 3.598176 | 0.0006 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.055690 | 0.5060 |
| Idiosyncratic random | | 0.055026 | 0.4940 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.230536 | Mean dependent var | 0.043449 |
| Adjusted R-squared | 0.196590 | S.D. dependent var | 0.061258 |
| S.E. of regression | 0.054908 | Sum squared resid | 0.205012 |
| F-statistic | 6.791086 | Durbin-Watson stat | 1.651136 |
| Prob(F-statistic) | 0.000451 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.455393 | Mean dependent var | 0.116144 |
| Sum squared resid | 0.390428 | Durbin-Watson stat | 0.867001 |

(Sumber: output Eviews versi 9 (tahun 2017))

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) sebagai variabel bebas terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0.000451 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan kimia dan farmasi.

4.4 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai Adjusted R-Squared model penelitian adalah sebesar 0.196590 atau 19%. Dengan demikian, maka variabel

independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Equity* perusahaan kimia dan farmasi di Indonesia periode 2011-2016 sebesar 19%, sedangkan sisanya yaitu 81% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Analisis Secara Parsial

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian regresi data panel yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.002568 + 0.001718X_1 - 0.073140X_2 + 0.130879X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Return On Equity (ROE)

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt to Equity (DER)

X3 = Total Asset Turnover (TAT)

ε = Error Term

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Nilai probability (T-statistic) *Current Ratio* adalah sebesar 0.3989. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.3989 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Nilai probability (T-statistic) *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.0244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0244 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

4.6.3 Pengaruh *Total Assset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Nilai probability (T-statistic) *Total Assset Turnover* sebesar 0.0006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Total Assset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assset Turnover* bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 19% terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2016. Sedangkan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dan *Total Assset Turnover* (TAT) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

^[1] www.bkpm.go.id

^[2] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo

^[5] Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

